

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mendeskripsikan secara sistematis kondisi fisik dan non fisik kelas serta dampaknya terhadap kepuasan belajar siswa di MAN 2 Banjarmasin sebagaimana adanya, tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan khusus terhadap variabel yang diteliti. Sementara itu, pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan praktik pengelolaan kelas oleh guru serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di lingkungan madrasah. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan dan menafsirkan berbagai fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman terhadap makna, proses, serta pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian dalam konteks sosial tertentu.

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan dinamis sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap situasi yang

diteliti. Oleh karena itu, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil, serta lebih menekankan pada interpretasi terhadap makna yang terkandung dalam suatu fenomena.¹⁵

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali secara mendalam praktik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Banjarmasin, baik yang berkaitan dengan kondisi fisik maupun kondisi non fisik kelas. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana praktik pengelolaan kelas tersebut berdampak pada suasana belajar serta persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka alami. Dengan demikian, penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran statistik atau generalisasi hasil penelitian, melainkan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena pengelolaan kelas yang terjadi dalam konteks pendidikan madrasah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarmasin yang beralamat di Jalan Pramuka, Komplek Semanda RT 20 No. 28, Kelurahan Sungai Lulut, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah berbasis Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Pertama, MAN 2 Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang memiliki reputasi baik dalam penyelenggaraan pendidikan di

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

wilayah Kalimantan Selatan. Madrasah ini dikenal memiliki jumlah siswa yang cukup besar serta berbagai program pendidikan yang mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Kedua, MAN 2 Banjarmasin sering dijadikan sebagai rujukan oleh sekolah atau madrasah lain dalam hal pengelolaan pendidikan dan pengembangan kegiatan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut memiliki sistem manajemen pendidikan yang relatif baik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Ketiga, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat fenomena menarik yang berkaitan dengan praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di madrasah tersebut. Beberapa guru menunjukkan strategi pengelolaan kelas yang beragam dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Fenomena tersebut menjadi salah satu alasan utama bagi peneliti untuk menjadikan MAN 2 Banjarmasin sebagai lokasi penelitian. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen kelas dalam konteks pendidikan madrasah.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan sumber utama yang memberikan informasi mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di MAN 2 Banjarmasin yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran utama dalam mengelola kelas serta menentukan strategi pembelajaran yang digunakan. Sementara itu, siswa dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Selain subjek penelitian, penelitian ini juga memiliki objek penelitian yang menjadi fokus kajian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah praktik manajemen kelas yang meliputi pengelolaan kondisi fisik dan kondisi non fisik kelas serta kaitannya dengan efektivitas pembelajaran di MAN 2 Banjarmasin. Praktik pengelolaan kelas yang dimaksud mencakup berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti pengaturan tata ruang kelas, pengendalian perilaku siswa, penerapan disiplin kelas, serta upaya membangun hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa.¹⁶

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menggali secara mendalam bagaimana praktik pengelolaan kelas diterapkan oleh guru serta bagaimana siswa merasakan dampaknya dalam proses pembelajaran. Informasi yang diperoleh dari subjek penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen kelas di lingkungan madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kualitas dan kelengkapan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang lebih

¹⁶ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, 93.

komprehensif serta meningkatkan keakuratan informasi yang diperoleh di lapangan.¹⁷

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di ruang kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi tersebut meliputi berbagai aspek, seperti pengaturan tempat duduk siswa, penggunaan media pembelajaran, pengendalian kedisiplinan kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta strategi guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya agar proses pengamatan dapat berjalan secara sistematis. Melalui observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai praktik pengelolaan kelas yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara namun

¹⁷ Miles, M. B., dan A. M. Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 36.

tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan jawabannya secara lebih luas.

Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa di MAN 2 Banjarmasin dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru, berbagai tantangan yang dihadapi dalam mengelola kelas, serta persepsi siswa terhadap suasana belajar yang mereka alami. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memahami pandangan, pengalaman, serta interpretasi informan terhadap fenomena yang diteliti.¹⁸

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen resmi madrasah seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, tata tertib kelas, data jumlah siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang berupa foto atau catatan kegiatan.

Data dokumentasi tersebut berfungsi sebagai pelengkap sekaligus sebagai sarana untuk memverifikasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, penggunaan teknik dokumentasi dapat membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat mengenai praktik pengelolaan kelas di madrasah.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014, 78.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri (human instrument). Peneliti berperan secara langsung dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menafsirkan hasil penelitian. Menurut Moleong, dalam penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen utama karena hanya manusia yang mampu memahami makna dari fenomena sosial secara mendalam.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung yang berfungsi untuk membantu proses pengumpulan data di lapangan. Instrumen tersebut antara lain berupa pedoman wawancara, lembar observasi, alat perekam suara, kamera, serta catatan lapangan (field notes).

Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan dalam melakukan proses wawancara dengan informan agar pertanyaan yang diajukan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Lembar observasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Alat perekam dan kamera digunakan untuk mendokumentasikan proses wawancara maupun kegiatan pembelajaran yang diamati. Sementara itu, catatan lapangan digunakan untuk mencatat berbagai temuan penting yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Model analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, serta mengorganisasikan data yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilahan terhadap berbagai informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang relevan akan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan tahap penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola hubungan antar data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan secara rinci mengenai praktik pengelolaan kelas yang terjadi di MAN 2 Banjarmasin. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau bagan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing)

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah dianalisis serta menarik kesimpulan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar didukung oleh data yang valid.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan berbagai sumber atau metode pengumpulan data yang berbeda.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru, siswa, serta dokumen madrasah. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk menguji konsistensi informasi yang diperoleh.

Selain triangulasi, peneliti juga menggunakan teknik member check, yaitu proses meminta konfirmasi kepada informan mengenai data atau informasi yang telah diperoleh selama penelitian. Melalui teknik ini, informan diberikan kesempatan untuk memeriksa kembali data yang berkaitan dengan mereka sehingga keakuratan data dapat terjamin. Dengan demikian, penggunaan berbagai teknik uji

keabsahan data tersebut diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.